

**PENGGUNA OJEK ONLINE DI KALANGAN MAHASISWA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Oleh :

Riswanto Tumuwe ¹

Mahyudin Damis²Titiek Mulianti³

ABSTRACT

Transport used the society to facilitate daily activities. Everyone needs transportation in a variety of activities such as work, school, travel or other activities. Technological advances in the field of transportation, becoming the socio-cultural reality going on in the community, that the current internet is very influential to the citizens of the community in living the life the community. The rise of smartphone users, either the system android or iOS makes the community dependent on Smartphones and the internet. The opportunities for making business founder Taxi online (Go-Jek) is presenting an online-based. The phenomenon of online transportation currently being discussed, because warm-based booking applications are easily downloaded by users of smartphones good System android or iOS.

The research method used was based on qualitative methods of study case as well as the collection of data is done with the techniques of observation, interview and documentation. The main source of data retrieved from the interview several students and drivers on the Unsrat campus environment. Results of the study showed that college students online taxi users greatly helped by using taxi online. Online taxi exploited students not only deliver them home leave, but also to order food and supplies for academic purposes with rates that are relatively inexpensive. This research is expected to contribute works of Ethnography about socio-cultural knowledge of students about the use of an online as well as can be a material input for Manado City Government in order to make the regulation of public transport based online, so as to advance the transportation services sector in the city of Manado.

Keywords : transport, online, driver

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing Skripsi 1

³ Pembimbing Skripsi 2

Pendahuluan

Transportasi digunakan masyarakat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Setiap orang membutuhkan transportasi dalam berbagai kegiatannya seperti bekerja, bersekolah, bepergian maupun aktivitas lainnya. Banyaknya orang yang masih tergantung dengan angkutan umum ini nampaknya tidak diimbangi dengan penyediaan angkutan umum yang memadai, terutama ditinjau dari kapasitas angkut. Apalagi dengan beragam masalah yang timbul di perkotaan antara lain: kemacetan lalu lintas, minimnya pelayanan dan kondisi angkutan umum yang masih belum memenuhi harapan masyarakat. Masalah lain juga timbul dengan banyaknya tindak kriminal pada angkutan umum, semakin menambah ketidaknyamanan masyarakat akan angkutan umum konvensional, seperti angkutan umum mikrolet di kota Manado. Hal-hal tersebut menjadi masalah sosial budaya transportasi.

Kemajuan teknologi di bidang transportasi, menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bahwa saat ini internet sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam

menjalani kehidupan masyarakat. Maraknya pengguna smartphone, baik sistem android maupun iOS menjadikan masyarakat bergantung pada smartphone serta internet. Peluang tersebut yang menjadikan pendiri bisnis Ojek online (Go-Jek) menghadirkan ojek berbasis online. Fenomena transportasi online saat ini sedang hangat diperbincangkan, karena pemesanan berbasis aplikasi yang mudah di download oleh pengguna smartphone baik sistem android maupun iOS. Pemesanan melalui aplikasi yang mudah membuat Ojek online diterima dengan cepat di kalangan masyarakat, serta berbagai macam pilihan layanan yang diberikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa (Anis Agustin, 2017)

Belakangan ini beberapa merek Ojek online berhasil merebut pasar, seperti GrabBike, Uber Motor, TopJek dan Go-Jek di kota-kota besar di tanah air. Tercatat jumlah driver Go-Jek sebanyak 220.000 yang tersebar di hampir semua kota-kota besar di Indonesia, sementara di Kota Manado saat ini telah berjumlah kurang lebih 12.000 driver. *Driver*

Go-Jek kira-kira berjumlah 8000 dan Grab kira-kira ada 4.000-an (Transportasi Online, Oktober 2017).

Go-Jek sendiri adalah pelopor Ojek online di Indonesia dan menjadi yang terbesar untuk saat ini, dan bernaung di bawah perusahaan PT. Go-Jek Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa layanan transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara para pengendara ojek dengan pelanggan. Go-Jek merupakan model transportasi yang harus dipesan melalui via www.GoJek.com melalui Smartphone untuk Aplikasi Go-Jek, iOS dan android. Selain itu hal yang menarik lainnya adalah terdapatnya salah satu fitur dalam aplikasi ini yakni *Shopping* yang dapat membantu untuk berbelanja apapun dan dari manapun (Ramadhyanti, 2016:178).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka baik individu maupun masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dituntut untuk bisa menyalahi keadaan tersebut dengan cara jitu. Menjadi dugaan kuat penulis, maka situasi seperti jasa transportasi yang cepat, relatif murah, mudah ditemukan, aman,

nyaman dan praktis adalah menjadi suatu solusi yang dibutuhkan masyarakat. Berkaitan dengan kebutuhan masyarakat soal transportasi yang relatif murah dan mudah didapatkan, maka terobosan baru telah dimunculkan oleh para pengusaha muda yang mengembangkan inovasi baru dalam penyediaan jasa transportasi Ojek online atau ojek daring. Meskipun Ojek online atau ojek daring ini diminati sebagian besar masyarakat kota Manado, namun kehadirannya tak terlepas dengan masalah sosial budaya psikologis (yang boleh dikatakan sebagai masalah antropologi psikologi), yaitu jenis transportasi tersebut telah membuat resah para tukang ojek (konvensional) pangkalan. Sebab, mereka dianggap sebagai penyebab utama penghasilan ojek pangkalan menurun. Oleh karenanya sebagian besar pengemudi ojek pangkalan menolak hadirnya Ojek online ini di Kota Manado.

Aktivitas mahasiswa pada umumnya juga tidak terlepas dengan kepentingan pendukung lain seperti penyiapan pangan, mengurus pakaian, kesehatan, dan lain-lain kegiatan sosial budaya (ke gereja, ke masjid, berorganisasi

seni dan olah raga, dan lain-lain). Demikian juga kegiatan perkuliahan yang serba disiplin menuntut mahasiswa hadir tepat waktu, akan secara langsung terkait dengan pemanfaatan alat transportasi khususnya Ojek online. Meskipun pada Ojek online, pengguna tidak bisa memilih *driver* sesuai keinginannya, misalnya mahasiswi menginginkan *driver* Ojek online yang juga perempuan (maupun yang laki-laki dengan laki-laki) sulit untuk terpenuhi, namun angkutan umum jenis roda dua ini tetap disukai atau diminati mahasiswa (laki-laki dan perempuan), dan masyarakat kota Manado pada umumnya.

Terkait dengan berbagai hal positif maupun negatif berkaitan dengan transportasi Ojek online, maka sebagai kenyataan sosial budaya sebagai landasan ontologis utama skripsi ini, penulis menemukan fenomena atau realitas transportasi Ojek online yang menunjukkan gejala *booming*. Dalam hal ini kehadiran Ojek online ternyata sangat mendapat perhatian (peminatan) khusus dan menjadi tren di kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado. Ojek online telah

mendapatkan banyak peminat sebagai transportasi umum di luar ojek sepeda motor konvensional (ojek pangkalan) dan transportasi mikrolet yang keberadaannya sudah lebih dahulu ada. Penulis menduga dengan fenomena tersebut telah terjadi adanya pergeseran pengetahuan Mahasiswa terkait pemanfaatan ojek pangkalan dan transportasi umum yaitu mikrolet, ke Ojek online sebagai alat transportasi utamanya. Berdasarkan fenomena keberhasilan transportasi Ojek online yang penulis sebut *booming* ini, menjadikan penulis tertarik melakukan riset untuk mengkaji masalah transportasi Ojek online, dalam hal karena banyaknya mahasiswa Unsrat memanfaatkannya.

Kebudayaan

Parsudi Suparlan (1986) mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem pengetahuan yang bersifat operasional, yaitu keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan

yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.

Sebagai pengetahuan, kebudayaan adalah suatu satuan ide yang ada dalam kepala manusia dan bukan suatu gejala (yang terdiri atas kelakuan dan hasil kelakuan manusia). Sebagai satuan ide, kebudayaan terdiri atas serangkaian nilai-nilai, norma-norma yang berisikan larangan-larangan untuk melakukan sesuatu tindakan dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan dan alam serta berisi serangkaian konsep-konsep dan model-model pengetahuan mengenai berbagai tindakan dan tingkah laku yang seharusnya diwujudkan oleh pendukungnya dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan dan alam. Jadi, nilai-nilai tersebut dalam penggunaannya bersifat selektif sesuai dengan lingkungan yang dihadapi oleh pendukungnya (Suparlan, 2003).

Dalam perubahan lingkungan sosial budaya yang dewasa ini semakin berkembang pesat (terutama teknologi dan informasi) seperti halnya kehadiran Ojek online yang merambah begitu cepat dalam kehidupan manusia

dalam bidang jasa yang baik kualitas maupun kuantitasnya maka, pengetahuan manusia sebagai mekanisme kontrol tadi harus sanggup mengimbangi perubahan-perubahan tersebut. Fenomena tersebut tidak perlu dihadapi dengan sikap menutup diri yang ekstrem melainkan dengan memanfaatkan proses tersebut untuk memperkaya kemajemukan kebudayaan-kebudayaan kita (Alam, 1998).

Mahasiswa

Hartaji (2012) mengemukakan bahwa Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam pengertian ini, konsep Mahasiswa cenderung ditempatkan pada struktur pendidikan formal setelah jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berupa lembaga perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sedangkan dalam pengertian yang lain, Siswoyo (2007) memberikan pandangan yang lebih lengkap dengan memberikan perhatian

pada aspek kognisi (pengetahuan) yakni sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap Mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa merupakan individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, di mana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan Mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya di antara Mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ganda, 2004).

Perbedaan Ojek online dan Ojek Konvensional

Sebelum memberikan konsepsi yang terarah berkenaan dengan Ojek online, terlebih dahulu akan disinggung konsep umum tentang transportasi dan

ojek itu sendiri atau dikenal dengan istilah ojek konvensional.

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Perbedaan antara Ojek online dengan ojek konvensional sangat jauh, Kesenjangan dan perbedaan antara Ojek online dan ojek pangkalan dapat kita uraikan di bawah ini.

Ojek Pangkalan atau Konvensional

- Kurang canggih
- Penumpang mencari tukang ojek
- Untuk tarif bisa bervariasi dan kadang tawar menawar dulu baru sepakat dengan tukang ojek dan tukang ojek menyanggupi dulu baru bisa jalan.
- Promosi ojek konvensional ini cukup memakai papan atau tripleks di pinggir jalan membuat pangkalan sendiri, dan biasanya kalau tukang ojek
- Pembayaran dilakukan langsung sesuai kesepakatan kadang kadang sisa tidak diambil, karena ikhlas.

- Penghasilan kurang banyak, karena Tidak pasti dapat.
- Kurang aman dan kurang nyaman.

Ojek online

- Sudah Canggih
- Ojek online menggunakan Handphone aplikasi berbasis internet (Apps)
- Tarif sudah di atur oleh penyedia layanan Ojek online tentang jauh dekatnya jarak.
- Mengenai kualitas pelayanan diatur dan ditampilkan di Go-jek Apps tersebut.
- Promosi sudah canggih di media online internet, iklan media internet dan handphone tersambung ke internet atau penyedia layanan.
- Pembayaran bisa Tunai dan non Tunai melalui Go-Jek Kredit.
- Penghasilan tergolong banyak, dikelola perusahaan, pembagian trayek diatur merata.
- Lebih aman dan nyaman.

Fungsi Tansportasi

Fungsi Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang

diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, di mana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan di mana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi (Nasution,1996).

Pengertian lainnya yang mengemukakan bahwa transportasi merupakan pergerakan tingkah laku orang dalam ruang baik dalam membawa dirinya sendiri maupun membawa barang (Soesilo,1999).

Transportasi merupakan pemindahan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain yang memperlihatkan empat bagian penting yaitu jalan, kendaraan dan alat angkut, tenaga penggerak dan terminal (Kamaludin, 2003).

Pengertian transportasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan

barang dan atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan membentuk suatu hubungan yang terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu : (a) ada muatan yang diangkut, (b) tersedianya sarana sebagai alat angkut dan (c) tersedianya prasarana jalan yang dilalui.

Transportasi Publik

Transportasi publik adalah seluruh alat transportasi di mana penumpang tidak bepergian menggunakan kendaraannya sendiri. Alat transportasi publik umumnya termasuk kereta dan bis, namun juga termasuk pelayanan maskapai penerbangan, feri, taxi, dan lain-lain.

Konsep transportasi publik sendiri tidak dapat dilepaskan dari konsep kendaraan umum. Pengertian kendaraan umum berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor. 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan kendaraan umum yaitu Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung.

Tindakan Rasional

Teori tindakan rasional ini digunakan sebagai pendukung menginterpretasi masalah skripsi sebagai fenomena sosial-budaya secara antropologi, dalam hal mana alat interpretasi utama adalah pandangan teoritis kebudayaan. Teori tindakan rasional dikemukakan berasal dari Max Weber. Dalam teori ini Weber menyebutkan empat jenis tindakan yang dibedakan menjadi dua tipe yakni tindakan rasional dan tindakan non rasional. Dua tindakan yang digolongkan tindakan rasional oleh Weber disebut dengan rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Sedangkan dua tindakan lain yang dikategorikan sebagai tindakan non rasional disebut dengan tindakan afektif dan tindakan tradisional (Maftuhah, 2013).

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan dengan rasionalitas tertinggi karena tindakan ini bukan saja mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai tetapi juga mempertimbangkan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Tujuan dalam tindakan ini digunakan untuk mencapai tujuan

berikutnya. Tindakan rasionalitas yang berorientasi pada nilai artinya tindakan ini mempertimbangkan segala cara-cara yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, individu tidak bisa mempertimbangkan secara obyektif mengenai tujuan mana yang akan dipilih.

Tindakan non rasional efektif merupakan tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi dan tidak didasarkan oleh pertimbangan intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan non rasional yang terakhir yakni tindakan tradisional berupa kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada masa lalu. Tindakan ini tidak didasari dengan pertimbangan-pertimbangan yang logis atau pertimbangan rasional lainnya (Maftuhah, 2013).

Teori tindakan rasional ini digunakan untuk mengkaji pertimbangan preferensi pengguna Ojek online untuk menentukan apakah pertimbangan-pertimbangan tersebut termasuk dalam kategori rasional atau non rasional. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pilihan rasional dari James Cloeman yang mengungkapkan bahwa tindakan

yang dilakukan oleh individu adalah tindakan yang bertujuan sehingga tujuan tersebut diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.

Aplikasi Go-Jek

Go-Jek adalah perusahaan penyedia jasa pemesanan ojek yang menggunakan teknologi aplikasi berbasis android. Aplikasi Go-Jek dapat di unduh melalui *smartphone* baik android dan iOS. Langkah awal sebelum menggunakan layanan Go-Jek adalah melakukan registrasi dengan memasukkan alamat email, nama, nomor telepon, dan password. Setelah registrasi berhasil, pengguna dapat memilih layanan yang tersedia di dalam aplikasi Go-Jek. Langkah selanjutnya, setelah memilih layanan Go-Jek pengguna memasukan alamat tempat asal dan alamat tujuan. Kemudian aplikasi Go-Jek akan menampilkan informasi mengenai keberadaan pengendara, prediksi waktu, identitas pengendara (nama, foto, nomor telepon), dan harga. Setelah proses penggunaan pelayanan selesai, aplikasi Go-Jek memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memberikan penilaian atas pelayanan yang diberikan oleh

pengendara Go-Jek. Hal ini yang menjadi faktor utama masyarakat kerap menggunakan Go-Jek, pelayanan yang disediakan serta penilaian pengendara, bila pengendara dirasa kurang memuaskan maka dapat melaporkan pada pihak manajemen Go-Jek dan akan segera ditindak lanjuti atau cukup dengan memasukkan penilaian sejumlah 1 (satu) bintang (sangat tidak memuaskan), maka nanti akan diproses oleh pihak manajemen Go-Jek.

Driver Go-Jek

Driver Go-Jek adalah para tukang ojek pangkalan atau bahkan orang yang bukan tukang ojek tetapi ingin mencari tambahan penghasilan yang direkrut oleh PT. Go-Jek Indonesia melalui seleksi. Setiap penghasilan yang diperoleh akan dikalkulasikan untuk dibagi antara P.T Go-Jek dan *driver* Go-Jek, yakni 20% untuk P.T Go-Jek dan 80% untuk *driver* Go-Jek.

Driver Go-Jek bertugas untuk menjemput dan mengantarkan para pengguna layanan Go-Jek baik, penumpang atau barang yang akan di kirim ke tempat dengan selamat dan dalam keadaan baik. Selain itu *driver* Go-

Jek juga berkewajiban memberikan helm serta masker penutup mulut dan rambut kepada penumpang selama berkendara.

Jarak Maksimal Layanan Go-Jek

Go-Jek hadir dengan menawarkan berbagai jenis layanan yang memungkinkan mempermudah pengguna untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Mitra Go-Jek dapat menempuh jarak yang cukup jauh demi memberikan pelayanan terbaik bagi penggunanya. Maka dari itu Go-Jek menentukan batas maksimal jarak yang berbeda bagi setiap layanan, yaitu:

1. *Go-Ride*: Jarak maksimal 25 km
2. *Go-Car*: Jarak maksimal 70 km
3. *Go-Food*: Jarak maksimal 25 km
4. *Go-Send*: Jarak maksimal dalam satu area yang sama
5. *Go-Mart*: Jarak maksimal 25 km
6. *Go-Shop*: Jarak maksimal 25 km
7. *Go-Busway*: Jarak maksimal 25 km
8. *Go-Box*: Tidak memiliki jarak maksimal, namun *Go-Box* memiliki tarif maksimal Rp 10.000.000. jika sudah mencapai tarif maksimal tersebut, maka tidak dapat melakukan order.

Mahasiswa Pengguna Go-Jek

Go-Jek hadir menawarkan hal yang di dambakan di seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki *smartphone* yang sudah diintegrasikan dengan aplikasi Go-Jek. Begitu pula yang terjadi di kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado, Go-Jek telah menjadi trend transportasi kekinian yang sedikit banyak telah menggantikan peran ojek konvensional. Di kalangan Mahasiswa Unsrat, Go-Jek bukan saja dimanfaatkan sebagaimana kegunaan ojek pada umumnya, melainkan di peruntukkan untuk keperluan lainnya mengingat aplikasi Go-Jek juga menyediakan beberapa jasa layanan lainnya sesuai kebutuhan penggunaannya.

Go-Ride: Layanan Transportasi Sepeda Motor

Pada salah satu menu layanan yang disediakan dalam aplikasi Go-Jek adalah *Go-Ride* yakni layanan jasa transportasi mirip ojek konvensional hanya saja telah dimodifikasi dengan kemajuan teknologi informasi. Menu layanan jenis ini paling umum digunakan oleh Mahasiswa Unsrat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Mahasiswa menggunakan *Go-Ride*

sebagai jasa transportasi untuk mengantarkannya dari atau menuju kampus Unsrat. Adapun tarif normal *Go-Ride* adalah dua ribu/kilometer. Untuk bisa menggunakan layanan ojek ini yakni dengan memilih menu *Go-Ride* di aplikasi Go-Jek yang berada di urutan pertama. Setelah itu, tuliskan tempat tujuan dan lokasi penjemputan pada kolom isian yang telah tersedia dan telah terintegrasikan dengan *Google Map*. Jika sudah terisi maka secara otomatis aplikasi akan menunjukkan lokasi pada *Google Map*. Kemudian pilih metode pembayaran dengan Cash atau Go-Pay, lalu pilih Pesan *Go-Ride*, dalam beberapa saat aplikasi akan segera mencarikan *driver* Go-Jek yang siap menerima pesanan. Aplikasi akan memberikan informasi jika sudah ada *driver* yang bersedia. Berikutnya, *driver* biasanya langsung menghubungi pemesan untuk meminta konfirmasi kebenaran pemesanan *Go-Ride* sekaligus lokasi spesifik pemesan. Dalam beberapa menit, *driver* datang ke lokasi pemesan.

Go-Food: Layanan Pesan Antar Makanan

Berbeda halnya pada ojek konvensional yang hanya me-

nyediakan layanan antar penumpang ke lokasi tertentu, Go-Jek menyediakan pelayanan lainnya yakni *Go-Food* yaitu menu layanan untuk memesan makanan di resto atau rumah makan yang telah melakukan kerja sama dengan perusahaan Go-Jek. Cara mememesannya dengan memilih menu *Go-Food* diurutkan keempat pada menu aplikasi Go-Jek. Pemesan menu layanan ini biasa memilih sendiri jenis makanan yang akan dipesan, resto atau rumah makan yang menyediakan serta daftar harga yang sudah tertera bersamaan dengan foto makanan, sedangkan jumlah makanan yang dipesan bisa lebih dari satu jenis makanan. Setelah makanan dipesan, maka secara otomatis akan ditampilkan jumlah total biaya yang terdiri dari harga makanan dan biaya pengiriman. Untuk mode pembayarannya biasa dilakukan dengan dua cara, yakni dengan uang *cash* (tunai) atau dengan menukar saldo Go-Jek yang sebelumnya sudah terisi.

Mahasiswa pengguna layanan *Go-Food* ini biasanya adalah mereka yang merasa bosan dengan menu makanan yang disediakan rumah makan/atau

kantin di lingkungan kampus sehingga mencoba mencari menu makanan lain dengan menggunakan *Go-Food*.

Kemudian dari pada itu, sebagian Mahasiswa juga memiliki kecendrungan tidur pada larut malam karena berbagai sebab musabab, biasanya Mahasiswa begadang mengerjakan tugas kampus yang diberi dosen, sehingga pada saat yang bersamaan mereka merasakan lapar atau hanya butuh cemilan untuk memancing inspirasi belaka. Pada waktu tengah malam tersebut, tentunya tidak memungkinkan Mahasiswa untuk keluar, karena tempat perbelanjaan dan warung terdekat sudah pada tutup. Apalagi dengan kaum Hawa, sudah pasti mereka takut keluar berbelanja pada tengah malam. Pada kondisi yang demikian alternatif Mahasiswa adalah memesan *Go-Food*.

Go-Send: Layanan Pesan Antar Barang

Dalam aplikasi Go-Jek ada dua layanan antar jemput barang yaitu *Go-Send* dan *Go-Box*. Perbedaan antara kedua layanan ini adalah ukuran barang dalam jumlah besar. Jika *Go-Box* di-

peruntukan bagi bobot barang yang besar maka *Go-Send* diperuntukan bagi bobot yang lebih kecil. Namun di kalangan Mahasiswa Unsrat hanya memanfaatkan layanan *Go-Send*. Mahasiswa yang tidak mempunyai kendaraan pribadi tidak perlu pusing tuju keliling untuk membeli keperluan akademik seperti buku atau mengirimkan barang ke teman. Umumnya mereka memanfaatkan *Go-Send* untuk memesan buku-buku ketika mereka tidak memiliki waktu luang atau membelinya secara langsung.

Ini menunjukkan bahwa, Mahasiswa sangat terbantu dengan berbagai layanan *Go-Jek* karena memberikan berbagai kemudahan dalam hal kegiatan akademik seperti membeli buku dan lain lainnya.

Faktor-Faktor Yang Mendorong Mahasiswa Unsrat Memilih Go-Jek

Go-Jek telah menjadi transportasi alternatif di kalangan Mahasiswa Unsrat dalam memenuhi kebutuhan yang tentunya sulit didapatkan dari transportasi konvensional. Selain itu juga, Ojek online ini memberikan layanan pembayaran yang lainya selain

secara tunai yang disebut dengan *Gopay*. *GoPay* adalah dompet virtual untuk menyimpan *Go-Jek* kredit anda yang bisa digunakan untuk membayar transaksi di dalam aplikasi *Go-Jek*. Saldo *GoPay* bisa digunakan untuk membayar biaya pengantaran dan/atau biaya produk yang digunakan di dalam aplikasi. Layanan pembayaran ini memberikan banyak keuntungan bagi pengguna karena mudah dan tarifnya yang relatif murah.

Terdapat 3 (tiga) faktor yang menjadi alasan Mahasiswa Unsrat lebih memilih *Go-Jek* dibandingkan transportasi konvensional:

1. Ojek online Lebih Praktis Dan Transparan

Untuk memesan *Go-Jek*, pengguna hanya bisa memesan melalui Smartphone yang berbasis android dan iOS. Pengguna tidak perlu berjalan menghampiri di mana *driver* berada seperti halnya pada transportasi konvensional. Cukup dengan memesan di aplikasi, secara otomatis *driver* akan menghampiri lokasi di mana pengguna berada. Selain itu pengguna langsung bisa memperkirakan tarif yang akan dikeluarkan, karena aplikasi sudah

menentukan tarif sampai di tujuan penggunaannya.

Ini menunjukkan bahwa pengguna jasa Ojek online yakni, Mahasiswa mendapatkan kepastian mengenai berapa tarif harga yang akan dikeluarkan sebelum memesan Go-Ride. Jadi berapa tarif yang akan dikeluarkan untuk sampai ke tujuan, hanya mengandalkan perkiraan atau kebiasaan. Maka dari itu banyak Mahasiswa yang beralih dari ojek konvensional ke Ojek online

2. Ojek online Relatif Murah

Mahasiswa Unsrat Manado sangat senang dengan adanya Ojek online karena Selain praktis, juga menawarkan harga yang relatif murah ketimbang transportasi umum lainnya seperti, mikrolet dan ojek pangkalan. Mahasiswa juga dimanjakan dengan pilihan cara bayar, mau tunai, kartu kredit, atau menggunakan saldo yang telah diisi sebelumnya lewat *via Top Up* yaitu fitur GoPay.

Dengan harga yang terjangkau maka Mahasiswa dapat menghemat pengeluaran bulanan dan menyisipkan sisa uang mereka untuk keperluan akademik mau-

pun untuk membeli kebutuhan hidup lainnya.

3. Ojek online Lebih Cepat

Secara hitungan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, transportasi online lebih cepat dibandingkan angkutan konvensional lainnya. Apalagi kalau dalam kondisi macet, tentunya Mahasiswa sangat memperkirakan waktu penjemputan dan sampai ke lokasi tujuan. Bagi Mahasiswa yang bertempat tinggal cukup jauh waktu harus dimanfaatkan dengan baik agar tidak terlambat mengikuti jam kuliah. Apalagi bagi mereka yang yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Kehadiran Ojek online ternyata telah memberikan pengaruh yang positif di kalangan Mahasiswa karena, memudahkan aktifitas perkuliahan mereka, baik untuk bepergian maupun membeli berbagai perlengkapan akademik dan kebutuhan hidup lainnya, terutama untuk kalangan Mahasiswa yang indekos dan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Tuntutan waktu yang serba disiplin membuat Mahasiswa Unsrat menjadikan Ojek online sebagai transportasi andalan mereka. Selain itu, Ojek online tidak hanya mem-

berikan manfaat bagi penggunaannya tetapi juga memberi manfaat masyarakat luas dengan membuka lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Analisis/Interpretasi Data Hasil Penelitian

Berdasar deskripsi hasil penelitian di muka mengenai fenomena sosial budaya antropologis transportasi Ojek online, penulis dapat menemukan adanya tindakan rasional para mahasiswa berdasarkan nilai mereka, sebagai pengguna. Secara interpretif menurut metode riset kualitatif dalam antropologi, para mahasiswa sebagai informan memiliki pengetahuan terdapat beberapa hal positif yang menguntungkan bagi mereka dengan adanya Ojek online. Hal-hal menguntungkan mengenai Ojek online, menurut para mahasiswa adalah adanya jenis pelayanan Go-ride, Go-food, dan Go-Send. Jenis-jenis Ojek online tersebut, menurut para mahasiswa Unsrat dipandang sangat praktis, memberi keuntungan mendukung aktivitas mahasiswa kuliah dan dalam memenuhi pengaturan kepentingan transportasi komunikasi.

Dapat dibayangkan segi praktisnya, hanya dengan memencet HP kemudian masuk pada sistem pemesanan ke driver HP pengOjek online ini, para mahasiswa dapat memperoleh keinginan sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari. Tetapi ada segi positif dari mahasiswa, dalam konteks psiko-sosio-budaya umumnya mahasiswa dapat membangun hubungan yang baik dengan para pengojek.

Contohnya dalam analisis ini, jenis transportasi Go-ride sangat umum digunakan para mahasiswa, karena dari segi pengaturan waktu, secara praktis para mahasiswa dapat secara mudah, tepat waktu, menempuh jarak dari tempat kediaman (kos dan rumah sendiri) pulang pergi ke tempat kuliah di Unsrat. Di tengah kemajuan teknologi komunikasi, jenis transport ini sangat praktis dalam ukuran waktu menitan mahasiswa pemesan dan pengojek dapat berinterkasi dan terjadilah transaksi, serta proses jasa mengantar mahasiswa ke tempat tujuannya. Secara empiris menjadi pemandangan biasa melihat lalu-lalangnya pengojek online yang berpraktik mengantar para maha-

siswa Unsrat, mulai pagi hingga sore hari.

Secara antropologis, mahasiswa menyadari akan kegunaan transportasi Go-Jek, karena dalam penghitungan pembiayaan, Go-Jek secara relatif murah. Bahkan dalam penggunaan Go-Jek, para mahasiswa didukung dengan kemudahan memilih cara bayar, baik secara tunai, maupun lewat pemanfaatan saldo melalui sistem via Top Up/GoPay. Yang terpenting dalam kondisi transport seperti ini para mahasiswa juga bisa melakukan penghematan biaya pengeluaran.

Penutup

Fenomena sosial budaya antropologis Ojek online merupakan bentuk layanan transportasi berdasarkan aplikasi berbasis online yang menggunakan smartphone sebagai perantara yang menghubungkan para driver ojek dengan penggunaannya. Dalam sistem pembagian hasil Go-Jek, 20 % untuk driver Go-Jek dan 80 % untuk perusahaan Go-Jek.

Ojek online di kota Manado dewasa ini telah menjadi market leader. Keberadaan transportasi ini berwujud dengan dinaungi oleh

perusahaan yang jelas, yang terwujud dalam berpenampilan adanya kebersihan dan keamanan dalam berkendara, yang dalam pelayanan jasanya Go-Jek menyediakan helm bahkan masker bagi penggunaannya. Dalam hal ini perusahaan transportasi Go-Jek menghadirkan berbagai layanan jasa yang pada dasarnya mudah dimanfaatkan oleh penggunaannya.

Kesimpulan

Pandangan teoretis antropologis yang dihasilkan dari penelitian skripsi ini diawali dengan kenyataan jenis servis, yaitu terdapat tiga jenis layanan Go-Jek yang dapat dan telah dinikmati para mahasiswa Unsrat. Mahasiswa Unsrat dalam hal ini telah memanfaatkan Go-ride sebagai jasa angkutan Go-Jek sepeda motor, ke manapun tujuan mahasiswa bepergian, khususnya dari tempat kediaman menuju kampus. Mahasiswa juga dalam memenuhi selera budaya makan telah memanfaatkan Go-Food sebagai layanan pesan antar jemput makanan yang diinginkan. Termasuk kepentingan mahasiswa Unsrat, para mahasiswa juga telah terbiasa memanfaatkan jenis Go-Jek Go-Send untuk kepentingan

jasa layanan pesan antar jemput barang dari suatu lokasi (penjual) yang diinginkan di Manado.

Data teoritis yang penulis temukan, yaitu para mahasiswa tertarik menggunakan ojek online karena mereka menganggap gojek jenis ini bertarif murah, bisa mengantar para mahasiswa ke lokasi tujuan, ada keamanan, mudah dan praktis. Dalam hal ini harga transportasi ini transparan karena ditampilkan langsung secara terbuka di HP saat mahasiswa memesan. Dengan demikian secara mudah dapat diketahui berapa biaya sesuai dengan kemampuan finansial para mahasiswa.

Minat para mahasiswa memanfaatkan Ojek online yang boleh dikatakan belum teregulasi, memang menimbulkan pro kontra antara Ojek online dengan kalangan ojek konvensional. Tetapi, sebagai suatu fenomena/realitas sosial budaya antropologis, kenyataannya Ojek online telah banyak diminati para mahasiswa Unsrat. Terkait dengan pemerintah, pemerintah telah bertindak menyegel dalam waktu secara sementara kantor Go-Jek dan Grab sampai waktu yang belum

ditentukan. Dalam hal ini sebagai data pengetahuan sosial budaya, maka warga kota Manado dan para mahasiswa Unsrat telah terlanjur menyukai jasa transportasi online.

Ojek online tidak hanya untuk mengantar para pengguna sebagai mahasiswa pulang pergi ke tempat tujuan, tapi juga bisa juga (seperti dikemukakan di muka) dalam jasa pemesanan menjemput makanan, mengantar dan memesan barang dengan tarif biaya yang murah. Dengan demikian para mahasiswa sebagai pengguna tetap menggunakan ojek online walaupun secara relatif perusahaannya secara legalitas belum resmi. Secara kasat mata, dengan kemajuan/perkembangan budaya teknologi komunikasi, secara antropologis tampak keterikatan para mahasiswa dengan layanan jasa ojek online, yang secara langsung telah memberi keuntungan bagi mereka, yang dengan demikian menurut penulis ada keterikatan secara praktis fungsional berdasarkan pengetahuan nilai menguntungkan antara *driver* Ojek online dengan para mahasiswa Unsrat sebagai penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. 1997. "Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori Kebudayaan". Makalah untuk dipresentasikan pada Widyakarya Nasional "Antropologi dan Pembangunan," 26-28 Agustus di Jakarta.
- Agustin, A. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) Di Surabaya dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 9, September 2017, ISSN : 2461-0593.
- Ganda, Y. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamaludin, R. 2003. *Ekonomi Transportasi Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kurnia, R. 2017. "Hadir di Manado, transportasi online". <http://www.ojekonlinegojekmembuatresahojekkonvensional>. (diakses Sabtu, 24 April 2018)
- Maftuhah. 2013. "Pola Preferensi Pendidikan Sekolah". Jurnal Sastra dan Budaya, Vol.1,no.2.
- Manning, C dan Tadjuddin, N. E. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Purnama, Y. 2013. Peran dan fungsi mahasiswa <https://geowana.wordpress.com>. (Diakses Sabtu, 18 Januari 2018)
- Mufliis, H. G. 2016. "Tolak Gojek, Legislator Manado Dikecam Netizen". <http://-www.transonlinewatch.-com/-transportasionline-dilarang-12-ribu-driv-er> (diakses Sabtu, 15 Apr 2017)
- Nasution, M. N. 1999. *"Memprediksi Angkutan Laut Penyeberangan"*, Aksara Baru, Jakarta.
- Pangaribuan, N. R. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan menggunakan transportasi berbasis Aplikasi Di PT.Gojek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Bali.

- Prasetya, H. D. 2015. "Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Gojek di Kota Surabaya". Jurnal (online) Universitas negeri Surabaya dimuat pada <http://jurnalMahasiswa.unesa.ac.id/article/20542/39/article.pdf> (diakses 5 Agustus 2017)
- Rahmawati, A. 2006. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Septanto, H. 2016. "Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike". Bina Insani ICT Jurnal. Vol. 3, no.1 th 2016.
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soesilo, N. 1999. *Ekonomi, Perencanaan dan Manajemen Kota*, Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suparlan, P. 1986. Kebudayaan dan Pembangunan. Dalam Media IKA No. 11 Thn XIV.
- Wulandari, C. 2016. "Analisa Tingkat Kepuasan Layanan TI (Studi Kasus pada Aplikasi Gojek). Makalah yang disampaikan dalam seminar SEMNASTIK ke-8, Palembang 20 Agustus 2016.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.